

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis mencoba memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode ini disesuaikan dengan penelitian menyangkut Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat. Adapun dasar penggunaan metode ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di Jl. Raya Wangun No.21, Wangun Tengah RT 02/04, Kel.Sindangsari, Kec. Bogor Timur., Kota Bogor, Jawa Barat 16146 Letak geografisnya berada di bagian Barat Jawa Barat.



Foto 3. 1
Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS)
(Sumber : Dokumentasi Naufal Falah: 2019)

Pemilihan lokasi penelitian tersebut sehubungan dengan subjek penelitian terkait yaitu mengenai Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat.

3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

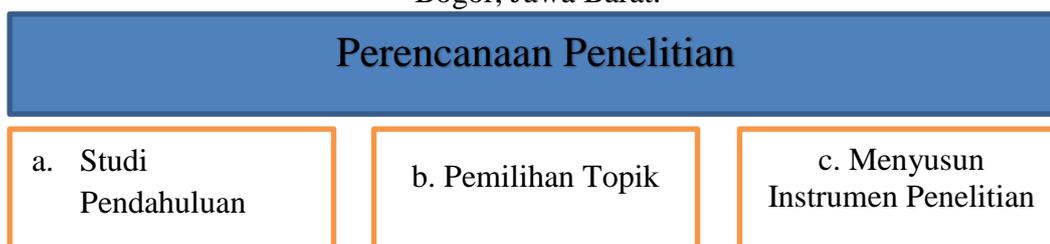
Desain penelitian merupakan rumusan dari rancangan-rancangan yang dibuat sedemikian rupa agar penelitian jelas dan mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam desain penelitian tersebut seorang peneliti memaparkan segala macam bentuk susunan kerangka penelitian yang akan dibuat. Dalam pelaksanaan suatu penelitian harus ditentukan metode yang akan digunakan terlebih dahulu sehingga dengan penetapan metode penelitian akan memandu atau mengarahkan seseorang dalam melakukan penelitian.

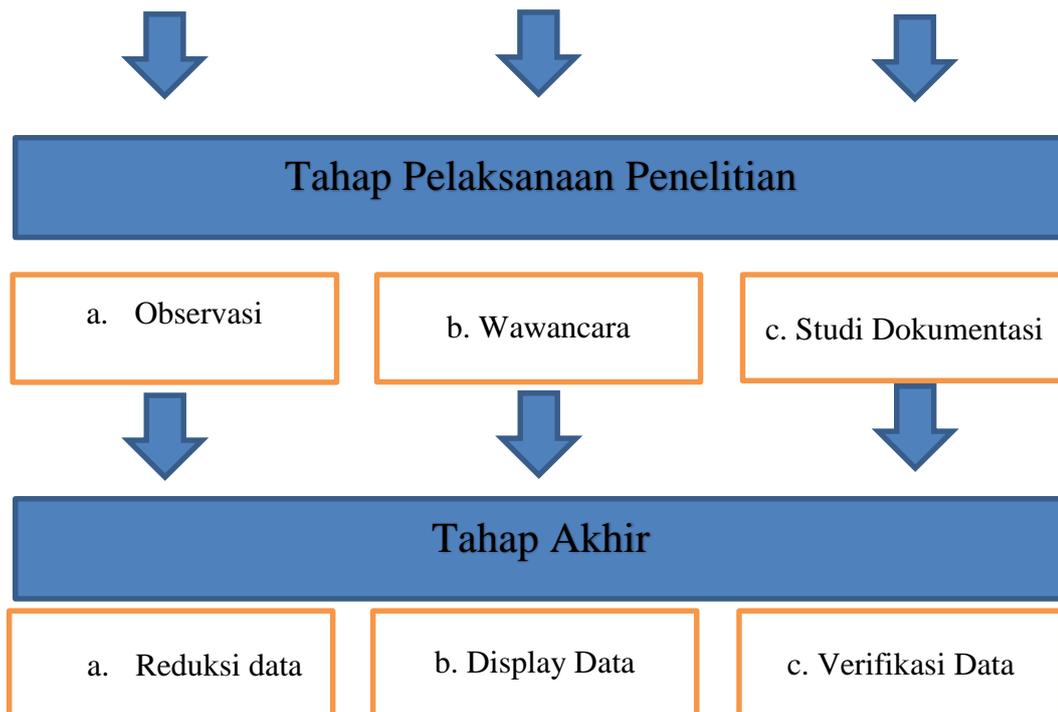
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Moh. Nazir (2005, hlm.54) metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian dan langkah-langkahnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan agar proses penelitian dapat berjalan secara teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini telah dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu tahapan awal, tahapan proses (pelaksanaan), dan tahapan akhir. Dari ketiga tahapan tersebut peneliti berupaya semaksimal mungkin agar hasil penelitian dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti mencoba membuat desain tahapannya sebagai berikut:

Bagan 3. 1

Desain Tahapan Penelitian Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat.





3.2.1 Tahap Awal

Dalam membantu mempermudah proses penelitian dilapangan, peneliti membuat dan merumuskan langkah-langkah sebelum melakukan penelitian. Langkah-langkah yang peneliti buat dan rumuskan sebelum memulai penelitian di Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) diantaranya adalah :

3.2.1.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk lebih mempertajam fokus penelitian, sehingga peneliti dapat lebih mengetahui dengan pasti apa yang diteliti, serta dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data. Studi pendahuluan sebagai awal kegiatan penelitian yang dimulai dengan pengambilan data awal mengenai Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat

3.2.1.2 Pemilihan Topik

Dalam hal ini peneliti mencari topik atau permasalahan yang akan dikaji sebagai bahan penelitian. Kemudian peneliti merekomendasikan topik atau permasalahan yang akan diteliti kepada dewan skripsi yang

selanjutnya peneliti memberikan anggapan sementara mengenai topik yang akan diteliti tersebut.

3.2.1.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan instrumen penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan, memeriksa, dan mengkaji suatu masalah sehingga bisa menghasilkan sebuah penelitian yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan, semua yang berkaitan dan berfungsi dalam kegiatan penelitian bisa disebut sebagai instrumen penelitian.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung untuk observasi ke lokasi penelitian. Dengan demikian, teknik dan alat untuk mengungkapkan data adalah wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dan dirumuskan dalam pedoman wawancara penelitian.

3.2.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

3.2.2.1 Observasi

Pada saat pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Peneliti tidak terlibat dalam objek yang sedang diteliti, melainkan hanya melakukan observasi saja.

3.2.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, sehingga dalam proses ini bisa lebih tertata dan terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan ditujukan langsung kepada Kepala Pengelola Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) serta beberapa staf dibawahnya agar mendapatkan hasil wawancara yang lebih memuaskan.

3.2.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkaya data yang telah didapat dari observasi dan wawancara, sehingga dengan mengkaji dokumen yang ada, diharapkan bisa lebih mempermudah peneliti dan lebih focus dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3.2.3 Tahapan Akhir

Setelah melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian, mencakup tahap persiapan penelitian dan tahap proses penelitian, selanjutnya penelitian mengolah, mengklasifikasi, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilaksanakan tersebut. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

3.2.3.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan agar dapat membatasi data dan tidak terlalu banyak, sehingga dikhawatirkan akan mempersulit peneliti dalam mengolah data tersebut. Dengan mereduksi data, merangkumnya dan memilah-milah data, diharapkan data yang telah terkumpul dari hasil temuan dilapangan peneliti bisa mudah melakukan pengolahan data.

3.2.3.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari hasil penelitian di lapangan tersebut.

3.2.3.3 Verifikasi Data

Verifikasi sebagai pemeriksa data yang ada, sehingga dari proses verifikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan serta bisa menghasilkan data yang kredibel (dapat dipercaya).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif ini berpedoman pada observasi dan wawancara, terutama pada masalah Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS), dalam ruang lingkup permasalahannya yang lebih difokuskan pada kajian mengenai sistem manajemennya. Hal ini dimaksudkan agar cakupannya tidak terlalu luas dan lebih sederhana, sesuai dengan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya instrument tersebut disusun sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Merupakan metode pengumpulan data melalui mengamatan langsung dan peninjauan secara cermat di lapangan atau lokasi penelitian sampai memperoleh data serta sebuah kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengobservasi Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat baik secara pelatihan kesenian, bengkel produksi alat musik, dan manajemen secara keseluruhan.

3.3.2 Wawancara

Merupakan proses interaksi atau tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu. Pada bagian wawancara ini peneliti mencoba mewawancarai beberapa narasumber diantaranya; Ketua Pengelola Sanggar, beberapa staf pengelola sanggar, dan beberapa anggota sanggar, serta informan yang bisa dipercaya, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara sebagai alat untuk mengungkap serta bahan untuk mencari data-data yang dibutuhkan peneliti.

3.3.3 Dokumentasi

Merupakan cara lain untuk membantu dan mempermudah untuk lebih melengkapi data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Banyak cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, tetapi cara atau teknik pengumpulan data ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Sistem Manajemen Sanggar

Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara pengamatan langsung objek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm 52) bahwa “Observasi adalah bertujuan untuk mencari mengumpulkan data atau fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan alat-alat pengamatan indera, dalam mencatat fakta teknik tertentu. Dalam hal ini observasi bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk mengenal, mengamati dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, baik pengamatan secara langsung”.

Dalam observasi ini peneliti mengamati langsung dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam sistem manajemen Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat. Dengan mengamati langsung ke tempat penelitian, peneliti mengolah sebanyak mungkin data-data tersebut. Adapun observasi dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 20, 21 juli 2019 dan pada tanggal 22 juli 2019.

Observasi Pertama pada tanggal 20 juli 2019, peneliti melakukan observasi ke lokasi Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) tepatnya di Jl. Raya Wangun No.21, Sindangsari, Kec. Bogor Timur., Kota Bogor, Jawa Barat 16146, tepatnya berada di kediaman Bapak Ade Suarsa S.Sn selaku pendiri dan pemimpin sanggar. Observasi pertama bertujuan untuk lebih mengenal dan mengetahui apa saja yang hal-hal yang akan diidentifikasi oleh peneliti. Peneliti menanyakan beberapa hal tentang pendirian sanggar, lalu mengenai inovasi-inovasi yang diciptakan bapak Ade Suarsa, dan mengenai sistem manajemen yang diterapkan di Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS).



Foto 3. 2
Bapak Ade Suarsa S.Sn
Selaku pendiri dan pemimpin Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS)
(Sumber : Dokumentasi Naufal Falah: 2019)

Observasi Kedua pada tanggal 21 Juli 2019, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran pelatihan sanggar seni untuk mengetahui bagaimana proses pelatihan, metode apa yang digunakan dan hasil yang didapatkan, lalu pada observasi kedua ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelatihan alat musik dan seni pertunjukan baru yang dimiliki oleh sanggar seni Etnika Daya Sora (EDAS).

Observasi Ketiga pada tanggal 22 Juli 2019, peneliti mencoba mengamati bagaimana sistem manajemen Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) dengan tujuan untuk memastikan rumusan masalah dan hal-hal apa saja yang akan peneliti bahas dalam karya tulis.

3.4.2 Wawancara

Selain kegiatan observasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara. Menurut Sukmadinata (2010, hlm 231) mengemukakan bahwa “wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai masalah yang diteliti, untuk melengkapi penulisan, dan hasil temuan sebagai bahan acuan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan. Informasi

dapat diperoleh dari objek tertentu atau dari masyarakat dan bisa juga berasal dari informan yang dapat dipercaya.

Wawancara yang peneliti lakukan diantaranya ditujukan kepada; 1) Bapak Ade Suarsa S.Sn sebagai pemimpin Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS); 2) Koordinator dari berbagai divisi diantaranya sekertaris, bendahara, humas, promosi, distribusi, dan teknik; 3) Koordinator dari masing-masing divisi seni; 4) Koordinator dari masing-masing divisi bengkel seni. Wawancara dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 20, 22, 24, 26 Juli 2019.

Wawancara pertama dilaksanak pada tanggal 20 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ade Suarsa S.Sn sebagai pendiri sekaligus pemimpi pada Sanggar Seni Etnika Daya Sore (EDAS). Peneliti melakukan wawancara terkait dengan sejarah sanggar, faktor yang mendorong bapak Ade Suarsa S.Sn mendirikan sanggar, prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS), lalu tentang bagaimana sistem manajemen yang dilaksanakan dan tetapkan oleh Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS).



Foto 3. 3

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ade Suarsa Selaku pendiri dan pemimpin Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS)
(Sumber : Dokumentasi Naufal Falah: 2019)

Wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara kepada beberapa badan pengurus harian Sanggar Seni

Etnika Daya Sora (EDAS), yaitu lebih tepatnya kepada bapak Deni Achmad sebagai Kesekretariatan, ibu Diyani Handayani sebagai Bendahara, bapak M. Santara S.Sn sebagai Divisi Humas, Bapak Andri T S.Sn sebagai Divisi Priomosi, ibu Imas N S.Sn sebagai Divisi Distribusi, dan bapak Gustiar S.Sn sebagai Divisi Teknik. Peneliti melakukan wawancara dengan maksud ingin mengetahui fungsi dan tugas dari masing-masing divisi dalam manajemen Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS).

Wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) yang bertugas pada bagian Divisi Sanggar Seni, diantaranya kepada Bapak E. Sulaeman sebagai koordinator pada pelatihan Karawitan, pada ibu Yeti Rohmayeti S.Sn dan ibu Muthe S.Sn sebagai koordinator pada pelatihan Tari, bapak T. Efendi sebagai koordinator pada pelatihan Pedalangan, ibu Netha dan ibu Elsa N sebagai koordinator Rias Busana, bapak Tedi dan bapak W.Ujang sebagai koordinator Perlengkapan. Peneliti melakukan wawancara mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing koordinator dalam Divisi Sanggar Seni, mewawancarai bagaimana bentuk pelatihan, proses pembelajaran, materi pelatihan serta bagaimana hasil pelatihan dalam Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS).



Foto 3. 4

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yeti Rohmayeti S.Sn
Selaku pelatih tari Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS)
(Sumber : Dokumentasi Naufal Falah: 2019)

Wawancara keempat dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) yang bertugas pada bagian Divisi Bengkel Produksi, diantaranya kepada bapak Efendi sebagai koordinator Pengrajin Wayang, bapak Sulaeman sebagai koordinator Pengrajin Kendang, bapak Husen sebagai koordinator Pengrajin Angklung, bapak Mamo dan bapak Indra sebagai Pengurus Umum. Peneliti melakukan wawancara mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing koordinator dalam Divisi Bengkel Produksi, mewawancarai bagaimana proses pembuatan dari berbagai alat musik yang diproduksi oleh Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS).

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama dan sangat bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa “Studi documenter (*documenter study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis berupa lagu-lagu atau dokumen video”. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto yang berfungsi untuk mengambil gambar tempat penelitian, subjek penelitian, dan kegiatan selama penelitian. Dimana foto-foto ini diperoleh karena diambil dan di dokumentasikan oleh peneliti secara pribadi pada saat observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat data.

3.4.4 Studi Literatur

Studi Literatur dimaksudkan untuk mempelajari sumber kepustakaan yang diperoleh baik berupa jurnal, buku-buku, maupun internet yang dapat membantu sebagai bahan referensi dalam hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan penelitian sistem manajemen Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS) di Kota Bogor, Jawa Barat.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi

literatur, langkah selanjutnya adalah menyusun dengan rapih dan bersistematis agar mudah saat mengolah data yang telah di dapat. Data yang sudah dapat diolah dengan menganalisisnya secara akurat.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif, adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokan dan mengumpulkan data-data berdasarkan jenis data dan hasil temuan yaitu: a) Data Perencanaan Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS); b) Data Pengorganisasian Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS); c) Data Pelaksanaan Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS); d) Data Pengawasan Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS).
- 2) Menyesuaikan data yang telah diperoleh dari lapangan, narasumber, sumber dokumentasi, dan sumber literatur yang menunjang, sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan yang nantinya akan diolah lebih lanjut.
- 3) Mendeskripsikan hasil temuan berupa kesimpulan persiapan pertunjukan, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada Sanggar Seni Etnika Daya Sora (EDAS), yang diperoleh dari data dalam bentuk laporan dan tulisan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aaktifitas dalam analisis data, yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, kemudian barulah disimpulkan, dengan demikian data-data yang telah dikumpulkan dapat disajikan secara terperinci. Berikut adalah tahapan-tahapan dari proses analisis tersebut :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

3.6.2 Display Data

Display Data adalah usaha merangkai informasi yang teroganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi.

3.6.3 Verifikasi Data

Verifikasi merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.